

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga intermediasi yang sangat penting bagi kelancaran sistem ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. di Indonesia, lembaga ini beroperasi melalui dua sistem yakni sistem konvensional dan syariah islam yang biasa dikenal dengan bank syariah. Bank konvensional adalah lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan dalam memberikan pelayanan berupa jasa secara umum berdasarkan prosedur yang telah di tetapkan, sedangkan Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip Syariat Islam.¹

Pada umumnya, masyarakat mengartikan bank sebagai tempat menabung dan meminjam dana. Indonesia yang mayoritas berpenduduk muslim sebenarnya sudah lama mengenal bank, namun untuk bank syariah sendiri baru muncul pada tahun

¹ Gicella Fanny Andriani, Helmawati. Pengaruh bagi hasil, kelompok acuan, kepercayaan dan budaya terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Jurnal Ekplorasi Akuntansi Vol. 1, No 3, Seri D, Agustus 2019

1991 dengan dibukanya bank muamalat sebagai bank pertama yang menggunakan prinsip syariah. Munculnya bank syariah tak lain untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim untuk bertransaksi keuangan secara islami yang jauh dari bunga bank.²

Hal tersebut dikarenakan bunga bank yang dikenal saat ini merupakan kategori riba, dan Allah melarang riba dalam Qs. Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ
رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

artinya “orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli

² Kasmir . (2011). Bank dan lembaga keuangan lainnya. Jakarta; PT RAJAGRAFINDO PERSADA

sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya”.³

Dalam perkembangannya, khususnya masyarakat perbankan menyambut hangat lahirnya bank syariah. Hal tersebut ditunjukkan oleh keterbukaan Bank Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan “*dual banking system*”, dimana bank konvensional diijinkan membuka unit usaha syariah dalam beroperasi (UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan). Kebijakan ini merupakan revisi atas UU No.7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Dengan adanya undang-undang yang baru ini, bank syariah dapat lebih mantap untuk beroperasi dan bersaing dengan bank-bank lain dalam menyediakan jasa perbankan bagi masyarakat.⁴

³ Al-Qur'an Terjemahan

⁴ Jayadi , Abdullah.(2011). Beberapa aspek tentang perbankan syariah, yogyakarta : mitra pustaka

Sesuai dengan tugasnya dalam menghimpun dana masyarakat, bank konvensional maupun bank syariah berusaha untuk menarik minat masyarakat untuk menjadi nasabah. Bank syariah dan bank konvensional berusaha menarik minat nasabah dan calon nasabah agar tidak berpindah ke bank lain dengan cara memberikan pelayanan dan keuntungan dari produk yang ditawarkan oleh bank. Sehingga menyebabkan persaingan antara bank syariah dan bank konvensional.⁵

Perbankan syariah mengharamkan sistem bunga dan menghalalkan bagi hasil. Keduanya memberikan keuntungan, tetapi memiliki perbedaan mendasar sebagai akibatnya adanya perbedaan antara investasi dan pembungaan uang.⁶ Investasi merupakan usaha yang dilakukan mengandung resiko dan mengandung unsur ketidakpastian, sebaliknya pembungaan uang adalah aktivitas yang tidak memiliki resiko karena adanya persentase suku bunga tertentu yang diterapkan berdasarkan

⁵ Ascarya, Yumita D. 2005. Bank syariah ; gambaran umum. Pusat pendidikan dan studi perbankan sentralan (PPSK) no 14 . Jakarta ; bank Indonesia

⁶ Muhammad Antoni. (2001). Bank syariah dan teori praktik. Jakarta : Gema Insani Press

besarnya modal.⁷ Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembalinya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Jika usaha mendapatkan keuntungan, porsi bagi hasil adalah sesuai kesepakatan misalnya 60:40 yang berarti atas hasil usaha yang di peroleh akan di berikan sebesar 60% pada pemilik dana (*shahibul mall*) dan 40% bagi pengelola dana (*mudharib*). Namun jika terjadi kerugian maka porsi bagi hasil disesuaikan dengan kesepakatan masing-masing pihak. Dapat di simpulkan bahwa bagi hasil adalah suatu sistem tentang tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (*shahibul mall*) dan pengelola dana (*mudharib*).⁸

Namun perkembangan pengetahuan masyarakat tentang perbankan di Indonesia belum menunjukkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan atau masih sangat minim. Hal ini di

⁷Putra AH. 2010. Pengaruh persepsi atas bagi hasil dan bunga terhadap minat mahasiswa Widyatama menjadi nasabah bank syariah.

⁸ Edwin Prassetio.(2017). Pengaruh tingkat nisbah bagi hasil, penerapan akad, promosi dan kualitas pelayanan terhadap minat menabung pada lembaga keuangan.

sebabkan antara lain oleh adanya persepsi dan pemahaman masyarakat yang belum tepat terhadap bank syariah, terutama disebabkan oleh dominasi konvensional. Karena masih banyaknya masyarakat yang belum memahami secara betul apa itu perbankan syariah, seperti apa sistem yang dipakai bank syariah serta keunggulan dari perbankan syariah itu sendiri masyarakat masih menganggap bahwa bagi hasil masih sama dengan bunga bank yang ada di bank konvensional.

Persepsi masyarakat itu sangat penting hal ini dikarenakan bahwa setiap pandangan seseorang itu memiliki pengaruh terhadap apa yang kita jalankan, jika pemahaman atau tanggapan masyarakat baik terhadap perbankan syariah maka ini akan berpengaruh baik bagi perbankan syariah sendiri dan masyarakat percaya dan berminat kepada bank tersebut. Namun sebaliknya jika masyarakat memiliki tanggapan buruk terhadap perbankan syariah maka hal ini bisa berdampak buruk bagi perbankan syariah sendiri dan bisa menjadi ancaman bagi perusahaan tersebut. Perbankan syariah harus bisa memberikan pengetahuan secara baik dan jelas terhadap masyarakat luas

supaya masyarakat bisa mengerti tentang apa itu perbankan syariah dan memberikan kualitas pelayanan yang baik agar masyarakat percaya bahwa perbankan syariah itu berbeda dengan perbankan konvensional.

Salah satu lembaga bank konvensional yang turut membuka unit usaha syariah adalah Bank Negara Indonesia (BNI 46). Manajemen BNI 46 pada tanggal 29 April 2000 membuka Unit Usaha Syariah dengan nama BNI Syariah (www.bnisyariah.tripod.com). BNI Syariah merupakan Unit Usaha Syariah yang melayani jasa perbankan kepada nasabah berdasarkan prinsip Syariah Islam. Sejak dibuka hingga saat ini, BNI Syariah memiliki prestasi yang cukup baik. Prestasi ini dapat dilihat dari jumlah aset dan nasabah BNI Syariah yang terus meningkat (www.bnisyariah.com). Hal tersebut dikarenakan masyarakat muslim Indonesia mulai menyadari akan adanya kebutuhan transaksi keuangan yang sesuai dengan syariah dan kemudahan yang diperoleh. Namun peningkatan ini masih jauh bila dibandingkan dengan BNI 46 Konvensional, BNI Syariah baru mampu menguasai 10% dari total pangsa pasar BNI

46 (www.bnisyariah.com). Hal tersebut dapat diasumsikan terjadi, karena BNI Syariah yang merupakan anak perusahaan BNI 46, belum memiliki kantor cabang sebanyak BNI 46 sehingga mempengaruhi minat menabung nasabah.

Terdapat *research gap* antara variabel independen persepsi Bagi Hasil terhadap variabel dependen minat menabung yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1

***Research Gap* Persepsi Bagi Hasil terhadap Minat Menabung**

Variabel	Hasil Penelitian	Peneliti
Variabel persepsi Bagi hasil terhadap Minat menabung	Terdapat pengaruh positif (+) dan signifikan antara persepsi bagi hasil terhadap minat menabung	Sari Anggraini, Sugeng Hariadi
	Terdapat pengaruh secara signifikan antara bagi hasil terhadap minat menabung	Widiyani Wahab
	Tidak terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap minat menjadi nasabah	Gicella Fanny Adriani, Helmawati
	Tidak terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap minat	Edwin Prassetio

	menabung	
--	----------	--

Sumber : dikumpul dari berbagai sumber, 2020

Pada tabel di atas dapat dilihat adanya perbedaan dari empat penelitian yang dilakukan. Penelitian Sari Anggraini dan Sugeng Hariadi, menunjukkan bahwa persepsi bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung.⁹ Sedangkan penelitian yang dilakukan Wirdayani Wahab menunjukkan bahwa bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat menabung.¹⁰ Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gicella Fany Andriani dan Helmawati menunjukan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap minat menjadi nasabah.¹¹ Namun hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Edwin Pressetio yang juga menunjukan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh terhadap minat menabung.¹²

⁹ Sari Anggraini, Sugeng Hariadi.(2018) Pengaruh Persepsi keyakinan dan Bagi Hasil terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.23 No.1

¹⁰ Wirdayani Wahab.(2016) pengaruh Tingkat Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol.1 No.2

¹¹ Gicella Fanny Andriani, Halmawati.(2019). Pengaruh Bagi Hasil, Kelompok Acuan, Kepercayaan dan Budaya terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Syariah. Jurnal *Eksplorasi Akuntansi*, 1 (3), Seri D, 1322-1336

¹² Edwin Pressetio.(2017). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Penerapan Akad, Citra Merek, Promosi dan Kualitas Pelayanan terhadap Minat

Karena banyak masyarakat yang belum memahami secara benar apa itu perbankan syariah, sytem yang di pakai,serta keunggulan perbankan syariah. Maka diperlukan adanya suatu kajian mendalam mengenai bagaimana persepsi masyarakat terhadap bank syariah dan sejauh mana masyarakat berminat menjadi nasabah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Persepsi Bagi Hasil Terhadap Minat Menabung Di Bank BNI Syariah KCP Palembang** “

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh persepsi bagi hasil terhadap minat menabung di Bank BNI Syariah KCP Palembang?
2. Seberapa besar pengaruh persepsi bagi hasil terhadap minat menabung di Bank BNI Syariah KCP Palembang?

Menabung pada Lembaga Keuangan Perbankan Syariah. Skripsi: Universitas UIN Syarif Hidayatullah.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi mengenai bagi hasil terhadap minat menabung di Bank BNI Syariah KCP Palembang
2. Untuk mengetahui seberapa besarnya pengaruh persepsi bagi hasil terhadap minat menabung di Bank BNI Syariah KCP Palembang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pendapat masyarakat terhadap perbankan syariah lebih khususnya dalam dunia perbankan mengenai pentingnya mengetahui pengaruh persepsi bagi hasil terhadap minat menabung.

2. Bagi penulis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mempelajari, dan menyimpulkan tentang pengaruh persepsi bagi hasil terhadap minat menabung di Bank BNI Syariah KCP Palembang.

3. Bagi Bank

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan referensi bagi bank untuk mengetahui seberapa besar minat menabung masyarakat terhadap bank syariah melalui pemahaman tentang sistem bagi hasil. Pihak bank harus berupaya melakukan cara cara yang optimal guna bisa menarik minat nasabah untuk menabung di bank syariah.

4. Bagi pihak lain

Diharapkan bisa dapat membantu menambah pengetahuan, pemahaman informasi terutama mengenai bagaimana persepsi masyarakat tentang bagi hasil terhadap minat menabung di bank syariah dan bisa di jadikan pedoman atau perbandingan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Sitematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah penelitian, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat dari penelitian dan sitematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANG HIPOTESIS

Bab ini berisi tentang penjelasan dari beberapa teori sumber referensi buku dan jurnal yang relevan dengan permasalahan yang diteliti penelitian sebelumnya akan menjadi landasan bagi penulis untuk dapat melakukan penelitian ini serta kerangka pikir teoritis dan juga hipotesis penelitian yang akan di uji.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, skala pengukuran, variabel-variabel penelitian serta

teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden,data deskriptif, hasil analisis data,hasil pengujian hipotesis,dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terkahir yang meliputi keberhasilan tujuan dari penelitian dan juga berisi kesimpulan dan saran penelitian.